

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

EKSPRESI ESTETIS SANGGAR KLUB MERBY KELAS LUKIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SEMARANG

Rofian

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i1.3927](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3927)

PGSD,FIP,Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, seorang siswa perlu diberikan pembekalan tentang pendidikan estetika. Melalui seni lukis seorang siswa bisa memperoleh pembelajaran kepekaan estetis dan kreativitas untuk pengungkapan emosi anak. Sanggar Klub Merby tempat pendidikan non-formal bergerak dibidang pendidikan kesenian (seni lukis). Melalui khursus atau les ini, seorang anak diberikan ketrampilan melukis, mengasah kepekaan estetis, mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan ide-ide kedalam karya seni lukis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Dengan *setting* penelitian di Sanggar Klub Merby Semarang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif dan keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Hasil penelitian yakni mengungkapka; (1) profil sanggar Klub Merby Semarang, (2) bentuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas lukis, dan (3) analisis hasil 15 buah karya lukis dari peserta kelas lukis dengan tingkat siswa sekolah dasar. Kesimpulannya dari analisa ke 15 karya lukis, menunjukkan bahwa karya lukisan tersebut merupakan bentuk ekspresi estetis dari pengungkapan emosional dan gagasan dari setiap siswa dengan kaidah penilaian estetika.

Kata Kunci: *ekspresi estetis, sanggar Klub Merby, seni lukis*

History Article

Received 18 Juli 2019

Approved 23 Juli 2019

Published 25 Juli 2019

How to Cite

Rofian. (2019). Ekspresi Estetis Sanggar Klub Merby Kelas Lukis Pada Siswa Sekolah Dasar di Semarang. *Malih Peddas*, 9(1), 88-99

Coressponding Author:

¹ Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang 55281, Indonesia.

E-mail: kotakomik.pian@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan fase penting dari perkembangan siswa yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Pada dasarnya, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara bermakna, serta lebih mengekspresikan apa yang dirasakan. Sementara itu, kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis menurut Meador dalam Suratno (2009:1). Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting.

Pendidikan kreativitas di tingkat sekolah dasar menjadi penyeimbang dalam pembelajaran. Bentuk pendidikan kreativitas bisa terwadahkan dari pembelajaran estetika yakni seni.

Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan bagian integral dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang meliputi seni rupa, seni musik, seni drama dan seni tari. Namun pada kenyataannya pendidikan seni memiliki banyak kendala yang dapat menghambat perkembangannya. Kendala itu antara lain; waktu yang sangat sempit, kurangnya sumber dan alat pelajaran, dan sumber daya manusia yang kurang memadai.

Pendidikan seni (seni rupa) mempunyai peran penting bagi pendidikan anak. Melalui seni rupa anak dapat mewujudkan kemampuan ekspresi, keterampilan, kreativitas dan kepekaan rasa estesisnya. Perkembangan fisik, mental dan intelektual yang didukung dengan berbagai kegiatan olah keterampilan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai macam pengalaman artistik dan ekspresi kreatif.

Pada usia sekolah dasar anak sudah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pengalaman yang pernah dialaminya baik dengan lisan maupun melalui ekspresi estesis seperti menggambar atau melukis, mewarnai dan membentuk. Untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman melalui bahasa lisan ataupun tulisan, tentunya sebuah media yang sulit bagi anak untuk mengekspresikannya. Salah satu media berekspresi dalam pendidikan seni rupa adalah seni lukis.

Menurut Aprianti (2013: 4) melalui melukis anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kepekaan estesis, rasa, kreativitas, intelektual, fisik, motorik, sosial emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Kegiatan melukis memberi jaminan kebebasan emosi karena siswa menjadi terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan.

Melukis juga dapat memberi manfaat positif antara lain siswa akan merasa termotivasi apabila karyanya dihargai, merasa optimis terhadap cita-citanya dan senantiasa aktif berkarya, selain itu juga dapat menanamkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Selain itu melukis juga dapat

membantu siswa untuk menghilangkan tekanan jiwa, akibat kegagalan atau ketidakpuasan yang dihadapi sehari-hari, serta untuk media penyampaian ide atau pengaktualisasian diri.

Seni lukis adalah seperti menggambar dan mewarnai di media-media seperti kanvas dan lainnya. Kreativitas adalah suatu ide yang dimunculkan anak tanpa adanya tuntunan dari orang lain dan melakukan kegiatan secara sendiri serta memunculkan suatu karya. Kemajuan yang anak tunjukkan setelah mengikuti kelas lukis yaitu dalam mewarnai campur-campur dan berantakan sudah mulai rapi dan tidak keluar garis. Kemudian saat disekolahkan anak lebih tahu cara mewarnai yang baik. Untuk respon anak saat diskusi masih seandainya sendiri. Keberanian dalam mempertanggung jawabkan semua tindakannya si-anak masih dalam belajar sehingga masih perlu arahan dari orang lain.

Namun keterbatasan akan waktu di sekolah formal, maka intensitas pengasahan kompetensi tersebut dirasa kurang maksimal. Perlu adanya intensitas penambahan waktu dan *continue*-itas agak potensi lebih terasah. Salah satu bentuk pengarahannya pembelajaran ekspresi dan estetika itu bisa mengarahkan kepada sebuah bimbingan belajar ekstra atau sanggar yang berhubungan dengan muatan tersebut. Salah satunya adalah Sanggar Klub Merby yang berada di Jalan Mataram No. 653, Wonodri, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Sanggar Klub Merby merupakan pendidikan nonformal yang paling lama berdiri sejak tahun 1988 dan menjadi bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai tugas sama dengan pendidikan formal yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat salah satunya yaitu dalam usaha mengembangkan bakat, kreativitas, kepekaan estetis pada siswa. Sanggar Klub Merby memberikan pelayanan alternatif sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal. Sanggar Klub Merby menjadi suatu wadah yang memberikan perhatian dan penuntun bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang mandiri.

Orientasi tujuan kelas lukis di sanggar seni bukan hanya siswa bisa menjadi pelukis atau gambarnya menjadi bagus, tapi juga bisa melatih motorik, disiplin dan kerapian siswa. Praktek melukis dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa. Salah satu bentuk kreativitas ditunjukkan siswa di Sanggar Klub Merby adalah daya imajinasi. Misalnya apa yang ada difikiran dan dirasakan mereka kemudian dituangkan kedalam bentuk gambar walaupun dengan bentuk yang berbeda dengan aslinya. Dari segi perilaku atau ekspresi, ditunjukkan dengan siswa yang cenderung pendiam mulai berani berkomunikasi walaupun dalam konteks gambar. Siswa cenderung usil/rame mulai muncul sikap saling menghargai dengan siswa lainnya.

Ekspresi merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan berkarya seni lukis. Berkarya seni lukis juga berhubungan dengan aspek emosi atau perasaan yang terwujud dalam sebuah karya seni. Dengan kata lain seni merupakan pancaran emosi yang tampak sebagai keunikan dalam bentuk yang ekspresif namun memiliki kaidah-kaidah penilaian estetis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Setting lokasi penelitian di Sanggar Klub Merby kota Semarang. Subyek penelitiannya adalah pemilik sanggar, pegawai sanggar, guru les lukis, peserta les lukis tingkat sekolah dasar dan orang tua peserta les lukis. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, sehingga data yang disajikan benar-benar apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Klub Merby kelas lukis terletak di jalan Mataram No. 653, Wonodri, Semarang Selatan, Kota Semarang Jawa Tengah 50242. Sanggar Klub Merby berdiri sejak tahun 1988 dan merupakan salah satu sanggar paling tua dan terbesar di Semarang. Dulu berawal dari anaknya Ibu drg. Grace W Susanto MM (pemilik sanggar) yang ingin diajari melukis, sehingga muncul ide untuk membuka kelas lukis sembari mengajari anaknya dengan mendatangkan guru les lukis. Kemudian sekitar tahun 2004-2007 dengan bertambahnya peminat, tempat sudah tidak muat dari peserta dan juga pelatihannya. Akhirnya dibangun dan diresmikanlah Klub Merby Center dan juga memiliki 2 tempat les. Yakni sanggar di jalan Mataram dan di jalan Pandanaran.



Gambar 1. Sanggar Klub Merby Semarang

Fasilitas pelatihan di sanggar Klub Merby dibagi menjadi 3 rumpun yaitu ilmu umum yang berhubungan dengan bacatulis, keilmuan dan olahraga, seni lukis ada sendiri dan seni umum seperti kelas Lukis, vokal, tari, musik, *acting*, clay, aksara-bimbel, DHS, Sempoa, Bahasa, *Sport & art*. Karena peminatnya semakin bertambah akhirnya fasilitas-fasilitas semakin dilengkapi. Kemudian yang semula Sanggar Klub Merby hanya bergerak di bidang Pendidikan Seni akhirnya menjadi bidang Pendidikan Seni dan Budaya.

Sedangkan pada pembelajarannya, untuk kurikulum yang digunakan di Sanggar tidak ada karena Sanggar ini berdiri berawal dari hobi dan ekstra sehingga tidak ingin istilahnya seperti pembelajaran di Sekolah. Karena berkaitan dengan peningkatan kreativitas dan bakat seni, maka setiap guru pelatih memiliki talenta sendiri-sendiri dalam mengeksplorasi potensi peserta

didik di sanggar. Hasilnya berdampak pada proses pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada guru pelatihnya masing-masing. Dampak lain adalah perkembangan potensi tidak hanya siswa-siswanya tapi juga guru pelatihnya. Kalau dibatasi dengan kurikulum, tertentu biasanya tidak fleksibel. Karena setiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Sehingga ibaratnya jika siswa bisa diajak lari maka akan dilatih cepat tapi jika tidak maka akan dilatih pelan-pelan. Tetapi setiap dalam enam bulan sekali ada ujian evaluasi kenaikan tingkat yang fungsinya untuk mengukur kemampuan siswa.

Kelas Lukis Sanggar Klub Merby

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan pada kelas lukis di Sanggar Klub Merby Semarang, untuk kelas lukis terjadwalkan setiap hari. Kelas latihan untuk hari Senin-Jum'at dimulai pukul 15.00-18.00 WIB, kemudian untuk hari Sabtu-Minggu mulai pukul 09.30-12.30 WIB dan 15.00-18.00 WIB. Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band. Sedangkan guru pelatih seni lukis ada Bu Krisna Phiyastika, Wahyuni Sri Utami, Emerita Riris H, Rudi Vouler dan Sustranti Ermasari ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Daftar Guru Pelatih Kelas Lukis

1.	Manager/Principle	Krisna Phiyastika, S.Si, M.Pd
2.	Staf Pengajar Seni Lukis	- Wahyuni Sri Utami, S.Pd - Emerita Riris H, S.Pd - Rudi Voulier, S.Pd - Sustantri Ermasari AS, S.Sn

Siswa yang mengikuti kelas lukis dari berbagai wilayah dari Kota Semarang bahkan Kabupaten Semarang. Terdiri dari berbagai tingkat jenjang pendidikan. Ada yang dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, kuliah bahkan ada yang sudah bekerja. Dalam kelas lukis terbagi atas tingkatan-tingkatan antara lain pra pemula, pemula, dasar dan lanjut. Pada setiap tingkatan memiliki tingkat kemampuan sendiri-sendiri. Siswa yang mengikuti kelas lukis mencapai jumlah 200-an yang dibagi kesetiap guru pelatih berdasarkan tingkatan lukis yang mereka dapat.

Dalam setiap pertemuan kalsikal, jumlah peserta yang hadir tidak menentu. Terkadang banyak kadang juga sedikit dikarenakan berbagai macam alasan, salah satu diantaranya ada yang mengambil cuti sementara, fokus tes kenaikan kelas atau Ujian Nasional dan lain-lain. Dari setiap guru pelatih memiliki buku presensi siswa yang sudah disediakan oleh sanggar.

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada teman satu kelas lukisnya dan guru pelatihnya. Pengarahan, pendampingan sekaligus pengawasan guru pelatih kepada siswa dilakukan secara bergantian sehingga dari setiap siswa yang dilatih memungkinkan guru pelatih menggunakan teknik yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran kelas lukis di Merby setiap guru memiliki metode dan teknik yang berbeda-beda dalam setiap pembelajarannya. Dari cara pendekatan ke siswa, cara belajar mengajarnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing siswanya. Sehingga tingkat kembang siswa tergantung juga dari cara guru pelatih mengajar siswa tersebut.

Untuk tata tertib yang ada di kelas lukis tidak memperbolehkan siswa dari luar kelas, masuk ke dalam ruang untuk memudahkan konsentrasi anak dalam melukis. Sedangkan tata tertib kepada siswanya diserahkan kegurunya masing-masing dengan cara gurunya masing-masing.

Untuk sistem penilaian yang dilakukan kepada siswa terhadap kenaikan tingkat dilakukan oleh guru pelatihnya masing-masing dalam wujud rekomendasi siswa apakah mampu atau tidak diikutkan dalam tes evaluasi yang diberikan ke sanggar. Evaluasi dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu bulan April dan Oktober. Untuk model tes evaluasi kelas lukis disesuaikan dengan tingkatan dari masing-masing siswanya. pra pemula gambarnya lebih sederhana, untuk dasar ada yang melengkapi gambar dan untuk lanjutan ada yang medianya kanvas pakai kanvas dan yang komik pakainya kertas. Rubrik penilaian dari setiap hasil tes evaluasi anak berdasarkan dari guru pelatihnya masing-masing dan ada format penilaian dari hasil karya siswa masing-masing.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran di Kelas Lukis

Ekspresi Estetis Kelas Lukis pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar

Dalam penelitian ini, subyek peneliti yakni siswa peserta kelas lukis dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar, ada 15 anak, yang mengikuti kelas lukis dengan jadwal yang berbeda-beda. Berikut pembahasan hasil karya seni lukis sebagai bentuk ekspresi estetis dalam pembelajaran kelas lukis;

Karya 1 dan Karya 2



Gambar 3. karya lukis Tivani (kelas 6 SD) **Gambar 4.** Karya Lukis Laura (kelas 6 SD)

Pada Gambar 3 lukisan dari Tivani, lukisan yang dibuat oleh Tivani menampilkan tema tentang keindahan lingkungan rumah yang berisikan gunung, pepohonan, rumah dengan bentuk imajinatif, awan, tanah dan danau. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan pensil warna. Teknik pewarnaan dengan pola garis-garis beraturan sehingga memunculkan kesan rapih dan *full color*. Penggambaran warna pada setiap bidang merah, ungu, pink, biru, hijau, ungu, coklat, orange, kuning dan hitam. Pola pewarnaan dengan garis melengkung pada pepohonan dan semak, pola garis setengah lingkaran pada bidang gunung, pola lingkaran pada bidang danau, dan garis lurus pada dinding rumah.

Pada Gambar 4, lukisan dari Laura, pemilihan tema yang ada pada karya lukisan Laura yaitu tentang kehidupan nelayan yang difokuskan pada gambar nelayan, perahu, jaring dan ikan. Nelayan mengenakan baju belang biru dan merah dengan caping berwarna gradasi kuning, orange dan coklat. Jaring berwarna hitam dan ikan lumba berwarna gradasi abu-abu gelap, terang dan bagian bawah gradasi kuning, putih. Ikan kecil berkepala orange, tubuh abu-abu, sirip dan ekor merah, dan corak kuning. Pewarnaan menggunakan media krayon dengan berbagai kombinasi warna untuk memenuhi setiap bagian yang ada digambarnya dan dengan menggunakan efek gradasi warna. Pewarnaan menggunakan teknik gradasi.

Karya 3 dan Karya 4



Gambar 5. Karya Lukisan Vesti (kelas 3 SD) **Gambar 6.** Karya Lukisan Zaza (kelas 1 SD)

Pada Gambar 5 lukisan dari Vesti, memelihan tema yang ada pada karya lukisan Vesti yaitu bermain yang difokuskan pada gambar empat anak. Anak yang paling kiri mengenakan pakaian serba warna pink, anak dikanannya mengenakan mengenakan baju biru dan celana kuning cerah, dikanannya lagi mengenakan pakaian yang dominan warna kuning cerah, dan disampingnya mengenakan baju gradasi warna biru muda, pink dan kuning. Pewarnaan menggunakan media krayon dengan berbagai kombinasi warna yang didominasi warna pink, hijau dan coklat. Pewarnaan menggunakan teknik sederhana yang dicampur beberapa gradasi.

Pada Gambar 6 lukisan dari Zaza, Pemilihan tema pada lukisan karya Zaza yaitu bermain yang difokuskan pada gambar dua anak. Anak yang paling kiri menganakan baju gradasi pink, biru tua dan ungu. Anak disampingnya mengenakan baju dengan warna gradasi pink muda dan pink agak gelap dengan rok gradasi kuning dan orange. Pewarnaan menggunakan media krayon yang didominasi dengan warna pink dan ungu. Teknik pewarnaan yang digunakan

menggunakan teknik sederhana yang dikombinasikan dengan gradasi warna dalam setiap bentuk gambarnya.

Karya 5 dan Karya 6



Gambar 7. Karya Lukisan Jundi (kelas 4 SD) **Gambar 8.** Karya Lukisan Grace (kelas 5 SD)

Pada Gambar 7, lukisan karya Jundi bertemakan transportasi dengan gambar bus yang ditonjolkan pada gambar bus. Bus warna kuning dengan corak coklat dibawah jendela. Jalan warna abu-abu dan trotoar warna belang hitam putih. *Background* warna gradasi biru gelap, biru cerah, biru. Batang pohon berwarna coklat dengan berbagai *tone* coklat dan daun warna hijau dengan motif daun. Pewarnaan pada lukisan ini dengan media krayon dak teknik yang digunakan adalah teknik arsir sederhana.

Sedangkan pada karya lukisan dari Grace Gambar 8, bertemakan dinasaurus yang menonjolkan gambar tirex pada lukisannya. Gabar tirex hasil permainan warna kuning dengan guratan warna coklat untuk menciptakan detail gambar sehingga lukisan tampak nyata. Pewarnaan dengan media pensil warna dan dengan teknik arsir.

Karya 7 dan Karya 8



Gambar 8. Karya Lukisan Areta (kelas 3 SD) **Gambar 9.** Karya Lukisan Keke (kelas 2 SD)

Pada Gambar 8 lukisan karya dari Areta bertemakan transportasi dengan menonjolkan karakter bentuk gambar kereta api yang diletakkan ditengah lukisan. Kereta api pada lukisan ini diisi dengan media kertas warna tempel dengan bentuk bidang datar. Ada segitiga kuning

untuk ujung depan keretanya. Persegi biru untuk kepala. Persegi panjang merah dan biru untuk badan, dan kuning cerobongnya. Lingkaran pink untuk roda dan asap. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan media krayon yang dikombinasikan dengan kertas tempel. Teknik yang digunakan untuk pewarnaan pada lukisan ini yaitu teknik arsir biasa yang diberikan sedikit detail garis lengkung pada semak-semak.

Pada Gambar 9, karya lukisan milik Keke mengambil tema lebaran dengan menonjolkan kembang api, masjid, dua anak berpakaian muslim dan dua anak memegang kembang api, dan tulisan "Selamat Lebaran" pada masjid. Pada bentuk percikan kembang api dibuat dengan menggunakan berbagai warna untuk nantinya dijadikan bentuk percikan kembang api pada langit. Kemudian ditutupi lagi dengan warna langit saat malam yaitu hitam, biru tua dan biru. Selanjutnya bentuk kembang apik dibuat dengan coretan lingkaran untuk tengahnya dan memanjang untuk menciptakan efek cipratan dengan benda keras. Pewarnaan pada lukisan ini dengan media krayon dengan menggunakan teknik pewarnaan sederhana.

Karya 9 dan Karya 10



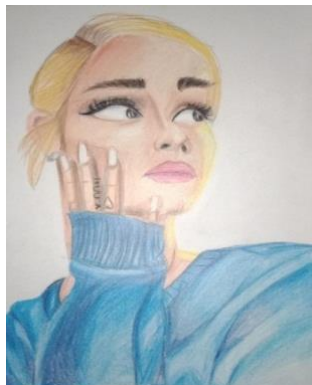
Gambar 10. Karya Lukisan Fellicia (kelas 4 SD) **Gambar 11.** Karya Lukisan Aliya (kelas 2 SD)

Pada Gambar 10 karya lukisan dari Fellicia tampak dalam pemilihan tema pada karya lukisan Fellicia yaitu tentang natal dengan rusa yang berada ditengah lukisan memakai kalung konceng seperti rusa milik santa claus. Permainan warna pada karya ini menggunakan media krayon warna coklat cerah dan gelap terlihat pada gambar rusa. Warna hijau terang, hijau pekat, hijau kebiruan dan kuning, orange dan merah pada pohon. Warna putih, pink, ungu pada daun dan cream, coklat, hitam pada batang pohon yang berada dikanan lukisan. Warna hijau terang, hijau pekat dan hijau gelap pada rumput. Warna coklat pada tanah dan biru pada air. Teknik pewarnaan pada lukisan ini dengan teknik arsir sederhana dengan gradasi pada gambar.

Karya berikutnya, pada karya lukisan dari Aliya (Gambar 11) bertemakan gambar anak yang memiliki subyek pokok anak perempuan yang memakai topi dengan mimik muka ceria. Pewarnaan pada lukisan ini yaitu dengan media krayon warna cream pada wajah. Kuning dicampur pinggirnya hitam pada rambut. Putih dengan pinggirian coklat cerah pada topi. Warna

abu-abu cerah dengan totol merah, biru, hijau, pink, ungu dan abu-abu gelap pada baju. Cokelat kekuning-kuningan dengan totol cokelat gelap. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu teknik arsir sederhana dikombinasikan teknik gradasi.

Karya 11 dan 12

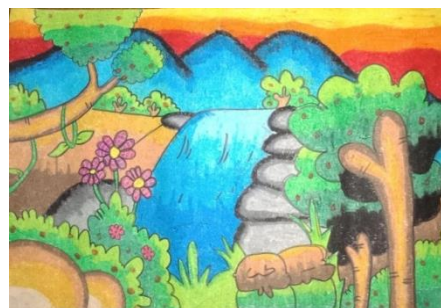


Gambar 12. Karya Lukisan Cita (kelas 6 SD) **Gambar 13** Karya Lukisan Vina (kelas 1 SD)

Gambar 12 karya dari Cita, dalam pemilihan tema pada karya lukisan dari Cita yaitu karakter barbie dengan pandangan menghadap kekanan dan tangan kanan menempel pada muka. Penggunaan warna pada lukisan ini dengan media pensil warna. Warna kuning dengan efek gelap pada bagian garis tengah rambut diwarnai dengan cokelat. Warna creame dengan berbagai *tone* pada kulit. Gradasi biru tua dan biru muda pada baju.

Pada karya lukisan Vina (Gambar 13) bertemakan bermain dengan empat anak yang sedang bermain pada waktu siang hari. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan media krayon. Warna gradasi merah, orange dan kuning mendominasi pada lukisan ini terlihat pada gambar matahari, anak nomor dua dari kiri, dinding rumah dan semak-semak. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu dengan dengan teknik arsir sederhana dan menerapkan teknik gradasi warna.

Karya 13 dan Karya 14



Gambar 14. Karya Lukisan Dea (kelas 1 SD) **Gambar 15.** Karya Lukisan Ida (kelas 3 SD)

Pada karya lukisan vina (Gambar 14) bertemakan pemandangan laut dengan putri duyung dan ikan-ikan. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan media krayon. Teknik pewarnaan pada lukisan ini dengan teknik arsir sederhana dan teknik gradasi.

Pada karya lukisan ida (Gambar 15) mengambil tema pemandangan dengan menonjolkan gambar air terjun yang dikelilingi bebatuan di pinggirnya. Suasana yang digambarkan pada lukisan ini sore hari terlihat dari warna langitnya merah bercampur orange dan kuning. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan media krayon. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu teknik arsir sederhana dicampur dengan teknik gradasi.

Karya 15



Gambar 16. Karya Lukisan Regina (kelas 5 SD)

Pada karya 15 pada Gambar 16, lukisan Regina bertema tentang hewan dengan burung hantu berada ditengah lukisan. Pewarnaan pada lukisan ini menggunakan media krayon. Penggunaan warna pada setiap bagian gambar sebagian berbeda dengan warna benda aslinya. Pada gambar burung hantu coklat, hijau, ungu, hitam, biru dan kuning. Teknik pewarnaan pada lukisan ini dengan menggunakan teknik arsir sederhana dengan penggabungan berbagai warna kontras dan penambahan motif pada setiap bentuk gambar.

SIMPULAN

Dari hasil karya seni lukis siswa sekolah dasar yang ada di kelas lukis Sanggar Klub Merby dapat terlihat jika karya tersebut merupakan bentuk ekspresi dari masing-masing siswa. Visualisasi yang beragam tersebut bisa dikategorikan menjadi karya seni yang kaya akan nilai estetis dan kreativitas tinggi. Hal tersebut bisa terungkap dari proses penciptaan bentuk, perbedaan tema, permainan warna dan pencampuran warna. Menciptakan dan mengkombinasikan berbagai bentuk garis dalam membuat bentuk lukisan. Menciptakan berbagai ragam bidang, raut dan tekstur dalam lukisan. Memunculkan irama dalam karya lukisannya, dominasi dalam lukisannya, dan memiliki syarat akan pemaknaan. Penilaian estetis terungkap dalam permainan unsur-unsur seni serta prinsip desain pada tiap karya lukis siswa. Dalam bentuk pengekspresian diri melalui karya seni lukis yang diharapkan, siswa tingkat sekolah dasar di sanggar Klub Merby bisa dikatakan sangat terasah.

Saran

Saran yang bisa disampaikan adalah tentang pendidikan estetika pada anak usia sekolah dasar. Hendaknya dalam pengasahan potensi dan bakat seni, khususnya seni lukis tidak harus melalui pendidikan non formal (les atau khursus). Sedangkan pendidikan estetika merupakan bagian dari penanaman nilai kreativitas, kepekaan akan estetis, serta wadah ekspresif setiap siswa sehingga siswa mampu teraktualisasikan ekspresinya ke wadah yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Rahma. 2013. Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir di Atas Kaca Pada Kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. <http://repository.unib.ac.id/4648/1/I%20CII%20CIII-1-13-rah-FI.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia, Selia Dwi. 2015. Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. Jurnal Pendidikan Usia Dini. <https://media.neliti.com/media/publications/118756-ID-pengaruh-kegiatan-painting-dan-keterampi.pdf>.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyaningrum, Fery. 2017. “Ekspresifitas Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Cat Air Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekuncen 01”. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/30/24/>.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. 2016. “Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas”. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/837/655>. [diakses pada tanggal 23 Maret 2019]
- Suratno, Tatang. 2009. “Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Sains di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar UPI”.
- Tim Bina Karya SMK. 2017. Ilmu Seni Rupa Dasar. Yogyakarta: Indoeduka.